

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor teknologi telah menjadi pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi global, termasuk di Indonesia (Meiryani et al., 2022). Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi digital dan inovasi produk. Persaingan yang ketat dalam industri ini menuntut perusahaan untuk terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan meningkatkan kinerja operasional (Safitri & Miranda, 2024). Salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan perusahaan teknologi adalah kepemimpinan puncak terutama *Chief Executive Officer* (CEO) dan kinerja perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Wang, 2024). CEO dengan latar belakang pendidikan formal dalam bidang STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) semakin banyak menarik perhatian, karena CEO dengan pendidikan di bidang STEM diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola teknologi dan inovasi (Luo et al., 2024). CEO seperti Elon Musk (Tesla), Satya Nadella (Microsoft), dan Sundar Pichai (Google) merupakan contoh CEO dengan latar belakang pendidikan formal dalam bidang STEM yang telah berhasil memimpin perusahaan teknologi ke puncak industri global (Kong et al., 2023). Selain CEO STEM, kinerja perusahaan juga dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Kinerja

perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan profitabilitas, efisiensi, dan kemampuan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Handoyo & Mahadianto, 2024). Kinerja yang baik meningkatkan kepercayaan investor, menarik minat pasar, dan mendorong kenaikan harga saham, sehingga nilai perusahaan meningkat (Ratnaningtyas et al., 2021). Di Indonesia, fenomena ini mulai tampak pada beberapa perusahaan teknologi, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh CEO dengan latar belakang pendidikan formal di bidang STEM dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Teori *Upper Echelons* yang dikemukakan oleh Hambrick and Mason (1984) yang kemudian dikembangkan oleh Perkins and Shortland (2024) menyatakan bahwa teori ini menekankan pentingnya memahami kecenderungan tidak objektif dan perilaku khas para pemimpin berpengaruh dalam hierarki perusahaan, karena tindakan kolektif mereka membentuk hasil organisasi. Dengan menganalisis bagaimana para pemimpin membangun makna bersama berdasarkan latar belakang mereka, UET (*Upper Echelons Theory*) memberikan wawasan tentang dinamika kepemimpinan dan pilihan strategis dalam organisasi. Dalam perusahaan teknologi, CEO yang memiliki latar belakang pendidikan formal dalam bidang STEM cenderung membawa perspektif dan pendekatan analitis yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat berdampak positif pada nilai

perusahaan, seperti peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk, dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana latar belakang tersebut memengaruhi keputusan strategis dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan *firm value*.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) kemudian di kembangkan oleh Sutanto (2024) juga relevan dalam konteks ini. *Signalling theory* yang menjelaskan bagaimana satu pihak (pengirim sinyal) mengirimkan informasi kepada pihak lain (penerima sinyal) untuk mengatasi masalah asimetri informasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai gambaran perkembangan perusahaan dalam jangka waktu kedepan. Kinerja yang baik, seperti peningkatan laba, pertumbuhan pendapatan, atau efisiensi operasional, dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki prospek yang cerah di masa depan. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor, sehingga meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja yang buruk mengirimkan sinyal negatif yang dapat menurunkan persepsi pasar dan mengurangi nilai perusahaan.

Sejumlah riset sebelumnya telah mengkaji hubungan antara latar belakang CEO dan kinerja perusahaan serta pengaruhnya terhadap perusahaan. Cahyono et al. (2024) mengungkapkan bahwa CEO dengan latar belakang pendidikan STEM lebih cenderung berpartisipasi dalam

pengungkapan perubahan iklim perusahaan dibandingkan dengan perusahaan non-STEM. Hasil ini menekankan pentingnya peran latar belakang pendidikan CEO dalam membentuk pendekatan perusahaan terhadap keberlanjutan, khususnya dalam bidang pengungkapan perubahan iklim. Penelitian lain oleh Manurung and Ningsi (2023) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan, terutama diukur dengan laba atas aset (ROA), secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan ROA menandakan profitabilitas yang lebih baik, yang meningkatkan pengembalian pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan ini tercermin dalam metrik seperti harga saham dan Tobin's Q, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Sektor teknologi di Indonesia memiliki prospek pertumbuhan yang besar, terutama dengan meningkatnya digitalisasi ekonomi (D. Gultom et al., 2024). Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pemain penting dalam perekonomian nasional dan menjadi pusat perhatian investor (Riani & Mala, 2024). Namun, penelitian yang membahas faktor kepemimpinan, khususnya CEO dengan latar belakang pendidikan formal dalam bidang STEM dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan teknologi di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memilih perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI sebagai objek studi, dengan tujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dan memberikan wawasan bagi perusahaan dalam memahami

pentingnya latar belakang pendidikan formal CEO dalam bidang STEM dan kinerja perusahaan dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada mengenai pengaruh CEO STEM dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Meskipun beberapa penelitian telah mengeksplorasi pengaruh karakteristik eksekutif terhadap pengambilan keputusan strategis dan bagaimana kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, masih sedikit yang meneliti secara mendalam bagaimana CEO dengan latar belakang pendidikan formal dalam bidang STEM dan kinerja perusahaan dapat membentuk nilai perusahaan. Dengan mengadopsi *Upper Echelons Theory*, penelitian ini berkontribusi untuk menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan CEO tidak hanya memengaruhi keputusan strategis yang diambil, CEO dengan latar belakang pendidikan formal di bidang STEM diharapkan lebih mampu mendorong inovasi, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada teknologi, yang pada gilirannya berdampak positif pada *firm value*. Selanjutnya, penelitian ini juga mengintegrasikan *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa kinerja dan strategi perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi pemangku kepentingan, termasuk investor. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap potensi perusahaan untuk berinovasi dan tumbuh, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai pasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menambah wawasan akademis mengenai pengaruh CEO STEM dan kinerja perusahaan

terhadap nilai perusahaan di perusahaan teknologi, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam memilih pemimpin dan menerapkan strategi kinerjanya yang mampu memberikan keunggulan kompetitif di era digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah CEO STEM berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan teknologi?
2. Apakah kinerja perusahaan (*Firm Performance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan teknologi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh CEO STEM terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan teknologi.
2. Untuk membuktikan pengaruh kinerja perusahaan (*Firm Performance*) terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan teknologi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini adalah memperkaya literatur terkait hubungan latar belakang pendidikan formal CEO STEM dan kinerja perusahaan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi. penelitian ini berkontribusi pada studi tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan manajemen strategis dengan mengeksplorasi pengaruh latar belakang pendidikan formal CEO STEM dan kinerja perusahaan serta keputusan teknologi yang berdampak pada nilai perusahaan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pemilihan CEO dengan latar belakang pendidikan formal dalam bidang STEM dan kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan merancang kebijakan rekrutmen dan pengembangan kepemimpinan yang lebih strategis untuk meningkatkan daya saing di pasar. Bagi investor, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana kinerja perusahaan dan latar belakang pendidikan formal CEO STEM dapat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Bagi akademisi dan peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkaya literatur dan pengembangan teori dalam bidang manajemen dan keuangan.